

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Miftahul Jannah¹, Nadiyah²

Universitas Islam Jakarta^{1, 2}

Email: mitajann05@gmail.com¹
nadiyahdiya@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Observasi peneliti terhadap peserta didik di SMKN 14 Jakarta menjadi pendorong penelitian ini. Pertanyaan yang diteliti adalah apakah kegiatan ekstrakurikuler berdampak signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMKN 14 Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah menentukan dampak mendasar kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkuantifikasi dan mengkaji dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan peserta didik. Pendekatan kuantitatif dengan metodologi survei merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Kuesioner dan indikator kedisiplinan seperti mematuhi aturan dan mengumpulkan tugas tepat waktu digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode korelasi Product Moment digunakan untuk analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "rt" dalam tabel signifikan pada 5% = 0,325 dan tingkat signifikansi 1% = 0,418, sedangkan "rxy" atau "ro" sebesar 0,720 dihasilkan ketika diuji dari perspektif uji koefisien Product Moment. Oleh karena itu, jelas bahwa "ro" > "rt" pada tingkat signifikansi 5% dan 1%. Hipotesis Alternatif (Ha) dengan demikian diterima atau disetujui berdasarkan temuan ini, sementara Hipotesis Nol (Ho) ditolak atau tidak disetujui. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (Rohis) saling memengaruhi secara signifikan.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Rohani Islam (Rohis), Kedisiplinan, Peserta Didik, SMKN 14 Jakarta

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik harus diajarkan disiplin sebagai karakter. Semua kegiatan, terutama kegiatan ekstrakurikuler, membutuhkan disiplin, seperti shalat tepat waktu dan tidak terlambat, di antara hal-hal lainnya. Pendidikan disiplin sangat penting, terutama di sekolah, untuk mengembangkan karakter moral.

Salah satu contohnya adalah SMKN 14 Jakarta, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter moral melalui pengajaran, keteladanan, dan pengembangan. Hal ini memastikan proses belajar mengajar yang terorganisir, efektif, dan lancar dengan mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Hal ini mendorong peserta didik untuk menjadi lebih baik daripada lawan mereka.

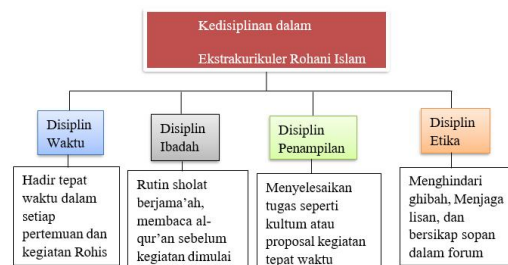
Tetapi kalau yang perihal rohani islam nya, rohis itu jadwal nya dihari jum'at karena sudah ditetapkan untuk jadwalnya. Untuk pelatih – pelatih nya pun kita koepratif, untuk kedisiplinan pelatih kita sama-sama bagus, kalau pelatih nya bermasalah wajib melapor ke kami dan kami pun kalau ada yang bermasalah kita hadapin, seperti permasalahan di kedisiplinan waktu, dan waktu itu anak-anak susah untuk sholat tepat waktu kalau tidak dilihatin, akan tetapi mulai adanya kebiasaan jadi mereka terbiasa tanpa disuruh, dan jika ada bermasalah jadi sesama terbuka. Kedisiplinan ekskul rohani ini permasalahan nya juga di waktu jam adzan ashar yang suka berubah – rubah. Jadi kegiatan rohis ba'da ashar sudah mulai kegiatan ekskul nya, ekskul itu dijadwalkan sebenarnya secara tertulis mulai itu jam 15.15 sampai 17.05 akan tetapi dari permasalahan jam waktu bisa berubah – rubah kadang sebelum jam tiga kadang lewat kadangkun setengah empat. Jadi, solusi nya pun kami tetap fleksibel disitu, tetapi secara tertulis tetap jam 15.15 (Pak Kowiyu, Selasa, 06 mei 2025).

Kelangsungan hidup manusia bergantung pada disiplin. Seseorang dapat melakukan tugas apa pun dengan benar dan efektif setelah ia membentuk kebiasaan disiplin. Tanpa bantuan instruksional, disiplin tidak dapat tumbuh, dan meskipun demikian, disiplin harus dicapai secara bertahap. Karena perlu mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini agar peserta didik menikmatinya. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat membantu mengajarkan peserta didik cara kedisiplinan. Disiplin berarti mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Untuk menjadi disiplin, perlu mampu mengendalikan seluruh diri, termasuk pikiran, hati, dan perasaan kita.

Berbeda dengan militer, disiplin di sini tidak terlalu menekankan kebutuhan peserta didik akan disiplin. Meskipun demikian, para pendidik menggunakan beberapa pendekatan untuk menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya disiplin, dimulai sejak usia dini.

Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu strategi tersebut.

Diharapkan hal ini akan mendorong rasa disiplin yang kuat dalam berbagai kegiatan terkait sekolah, yang juga membutuhkan bantuan dari pihak lain, termasuk para guru dan orang tua atau wali. Dasar disiplin diletakkan melalui bimbingan keluarga di rumah, yang dapat dilanjutkan di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dan lebih lanjut menumbuhkan minat serta kemampuan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terarah. Dengan melakukan hal ini, pemborosan waktu di luar jam sekolah dapat dihilangkan.



(Sumber: Al- Qur'anul Karim, Hadisi Salhi, Kemendikbud (2017)).

Terdapat kegiatan yang sangat mendasar dalam bidang pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat membantu membentuk perspektif peserta didik. Setiap sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan selama dan setelah sekolah untuk membantu peserta didik meningkatkan hal-hal yang telah mereka pelajari.

Salah satu bagian dari pengelolaan keterlibatan pendidikan adalah membantu peserta didik tumbuh dan belajar. Memberikan berbagai kesempatan belajar kepada peserta didik merupakan salah satu cara untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang. Agar peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengalaman, mereka perlu melakukan berbagai tugas yang bermanfaat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara bagi peserta didik untuk tumbuh dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.

METODE

Peserta didik di SMKN 14 JAKARTA Rohis diberikan survey sebagai bagian dari metodologi penelitian kuantitatif penelitian. Menurut Darmawan dalam (Purwanza et al., 2022), Dalam sebuah penelitian, populasi adalah deskripsi sejumlah besar data. Menurut Suharyadi dan Purwanto (Purwanza et al., 2022), Populasi juga merupakan pengelompokan semua individu, item, dan metrik potensial lainnya yang menjadi subjek penelitian.

37 peserta didik Rohis bersekolah di SMKN 14 JAKARTA. Peserta dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI. Arikunto menyatakan bahwa sampel merupakan komponen ukuran dan komposisi suatu populasi. (N. C. Sari et al., 2022), . Dengan demikian, seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian jika jumlah individunya kurang dari 100–150 orang.

Pengambilan sampel jenuh berarti sampel diambil dari setiap orang dalam suatu komunitas. Pengambilan sampel jenuh mengambil sampel yang sangat kecil dari populasi, sementara kedua metode lainnya mengambil sampel dari seluruh populasi. Dengan kata lain, anggota dari keseluruhan populasi membentuk sampel penelitian. Sampel sekitar 10–15% atau 20–25% dari populasi dapat diambil jika terdapat lebih dari 100 individu dalam populasi.

Berdasarkan premis tersebut, maka tercatat 37 peserta didik kelas X dan XI yang terdaftar dalam Rohani Islam (Rohis). Dengan demikian, peneliti telah memilih sampel penelitian tetap sebanyak 37 peserta didik di kelas X dan XI. Dengan demikian, 37 peserta didik tersebut memenuhi ukuran sampel penelitian.

Beberapa cara pengumpulan informasi ini adalah melalui survei penelitian, wawancara, dan observasi.

Observasi

Salah satu cara peneliti mengumpulkan data adalah melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa, perilaku, atau fenomena yang terjadi di alam.

Angket

Kuesioner adalah perangkat atau alat yang menanyakan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk mengumpulkan data. Tujuan kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan data, sudut pandang, atau tanggapan dari individu mengenai subjek tertentu. Setiap pertanyaan dalam studi ini diberi bobot berdasarkan pedoman pengukuran skala Likert.

Point pada item positif :

Selalu	5
Sering	4
Kadang - kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Point pada item negative :

Selalu	1
Sering	2
Kadang - kadang	3
Jarang	4
Tidak pernah	5

Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Dalam

wawancara, narasumber atau peneliti dapat berbicara langsung dengan responden. Untuk mendukung temuan kuesioner yang disebarkan, peneliti mewawancarai peserta didik Rohani Islam (Rohis) kelas X dan XI.

Adapun teknik analisis data penelitian ini, yakni:

1. Mencari angka korelasi, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: angka indeks korelasi "r" product moment
N	: banyaknya data (number of case)
$\sum X$	: jumlah skor dalam sebaran X
$\sum Y$	: jumlah skor dalam sebaran Y
$(\sum X)$	: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
$(\sum Y)^2$	: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

2. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , yaitu :

Tabel 3. 3 Interpretasi Data

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukupan/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang tinggi/kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi/sangat kuat

Langkah-langkah berikut diambil untuk menafsirkan hasil r_{xy} :

- a) Buatlah hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).
- b) Tentukan derajat kebebasan (db) atau derajat kebebasan (df) hipotesis

menggunakan rumus berikut sebelum menguji kebenarannya:

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df : degress of freedom

N : number of cases

Nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Menghitung nilai momen *produproduct moment* "r" pada tingkat signifikansi 5% dan 1% menggunakan dba atau df.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 37 peserta didik diberikan survei dengan 20 pertanyaan untuk variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler) dan 20 pertanyaan untuk variabel Y (Kedisiplinan Peserta Didik). Tujuan kuesioner ini adalah untuk menguji data tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler memengaruhi perilaku peserta didik.

Peneliti menggunakan skala Likert untuk memberikan bobot pada item kuesioner. Objek dibobot sebagai berikut:

- Point pada item positif :

Selalu	5
Sering	4
Kadang - kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

- Point pada item negative :

Selalu	1
Sering	2
Kadang - kadang	3
Jarang	4
Tidak pernah	5

Informasi mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan peserta didik diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada 37 peserta didik aktif di SMKN 14 Jakarta. Setiap peserta menerima skor, dan para peneliti menambahkan bobot setiap peserta berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan di atas. Kuesioner diberikan kepada peserta didik aktif pada hari Jumat, 23 Mei 2025. Skor keseluruhan dari kuesioner yang diisi oleh peserta didik SMKN 14 Jakarta adalah sebagai berikut; hasilnya ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2

**Hasil Skor Kuesioner Variabel X
(Kegiatan Ekstrakurikuler) dan
Variabel Y (Kedisiplinan Peserta
Didik)**

Responden	VAR. X	VAR. Y
4	65	83
5	99	86
6	98	91
7	90	83
8	99	96
9	99	100
10	95	83
11	100	100
12	81	74
13	82	90
14	98	100
15	84	93
16	93	97
17	97	100
18	71	72
19	93	99
20	92	100
21	96	100
22	75	74
23	91	99
24	93	100
25	81	79
26	95	95
27	96	100
28	99	93
29	85	91
30	90	91
31	91	97
32	88	88
33	81	81
34	74	77
35	84	80
36	73	90
37	97	87

Para peneliti menggunakan informasi dalam tabel di atas untuk menganalisis data tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler memengaruhi disiplin peserta didik. Setelah itu, mereka membuat tabel distribusi frekuensi dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Langkah 1

Tabel 4. 3

Jumlah Variabel X dan Y

N	37
$\sum X$	3319
$\sum Y$	3369
$\sum X^2$	300895
$\sum Y^2$	309645
$\sum XY$	304386

Seperti yang dapat dilihat dari tabel hasil kuesioner untuk Variabel X dan Y di atas, $N = 37$, $\sum X = 3319$, $\sum Y = 3369$, $\sum X^2 = 300895$, $\sum Y^2 = 309645$, $\sum XY = 304386$.

2. Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas (R) Variabel X dan Variabel Y

Tabel 4. 4

Rentang Kelas Variabel X dan Variabel Y

Jumlah nilai tertinggi dan terendah Variabel X sama dengan jumlah nilai tertinggi dan terendah Variabel Y.

Var. X	100	-	65	=	35
Var. Y	100	-	72	=	28

Tentukan rentang kelas dengan mengambil selisih antara skor tertinggi Variabel X dan skor terendahnya dengan skor tertinggi Variabel Y. Singkatnya, ini berarti Variabel X bisa mendapatkan skor tertinggi 100 poin atau terendah 65 poin. Dalam hal ini, $100 - 65 = 35$.

Karena tahu bahwa Variabel Y memiliki skor tertinggi, 100, dan skor terendah, 72,

dapat menghilangkan 100 dari 72 untuk mendapatkan 28.

3. Langkah 3 : Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y (BK)

Tabel 4. 5

Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y

BK	=	$1+3,3 \log n$	
	=	$1+3,3 \log 37$	1,56820172
	=	$1+(3,3) (1,56820172)$	
	=	6,175065676	
Dibulatkan Menjadi	=	6	

Rumus untuk hitung jumlah kelas adalah $1 + 3,3 \log n$. Jika n pada Variabel X dan Y adalah 37, maka $1 + 3,3 \log 37$ adalah 6,175065676, dibulatkan menjadi 6. Variabel X dan Y memiliki 6 kelas.

4. Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Panjang Kelas Interval (i) kemudian ditentukan menggunakan rumus berikut setelah jumlah kelas ditentukan:

Tabel 4. 6
Panjang Kelas Interval (i)

Panjang kelas interval Variabel X	=	$\frac{R}{BK}$	$\frac{35}{6,175}$	5,67	6
Panjang kelas interval Variabel Y	=	$\frac{R}{BK}$	$\frac{28}{6,175}$	4,53	5

5. Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Adapun Distribusi Frekuensi Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Tabel 4. 7

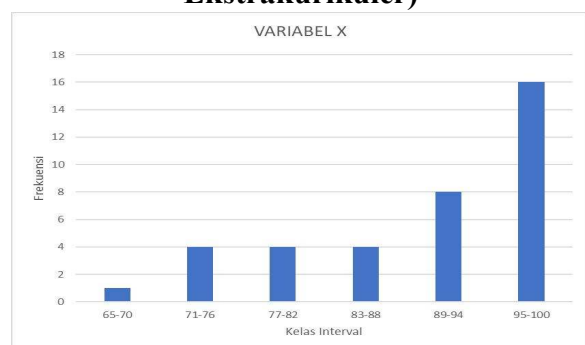
Distribusi Frekuensi Variabel X

NO	KELAS INTERVAL		F	NILAI TENGAH
1	65	70	1	67,5
2	71	76	4	73,5
3	77	82	4	79,5
4	83	88	4	85,5
5	89	94	8	91,5
6	95	100	16	97,5
JUMLAH			37	

Skor memiliki 6 kelas interval, termasuk kelas interval 65 hingga 70 dengan 1 responden, menurut tabel di atas., 71 sampai 76 sebanyak 4 responden, dan 77 sampai 82 sebanyak 4 responden, 83 sampai 88 sebanyak 4 responden, 89 sampai 94 sebanyak 8 responden, dan 95 sampai 100 sebanyak 16 responden. Secara keseluruhan jumlah frekuensi yaitu 37.

Panduan tabel di atas untuk membuat grafik histogram frekuensi dari grup interval:

Grafik 4. 1
Frekuensi Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler)

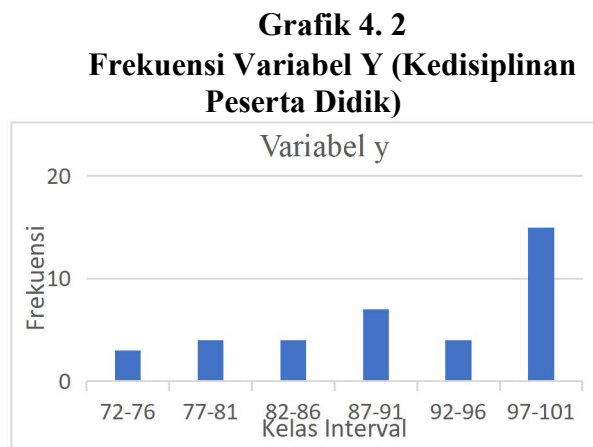


Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Variabel Y

NO	KELAS INTERVAL		F	NILAI TENGAH
1	72	76	3	74
2	77	81	4	79
3	82	86	4	84
4	87	91	7	89
5	92	96	4	94
6	97	101	15	99
JUMLAH			37	

Berdasarkan tabel sebelumnya, interval antara 97 dan 101 memiliki skor frekuensi tertinggi (15 responden), dengan rerata 99. Interval antara 72 dan 26 memiliki frekuensi

terendah, dengan rerata 74, yang setara dengan 3 tanggapan. Dengan demikian, dengan menggunakan tabel sebelumnya sebagai panduan, peneliti menghasilkan grafik histogram frekuensi berikut untuk setiap kelas:



6. Langkah 6 : Mencari Rata-Rata Mean

Tabel 4. 9
Jumlah Variabel X dan Y

N	37
$\sum X$	3319
$\sum Y$	3369
$\sum X^2$	300895
$\sum Y^2$	309645
$\sum XY$	304386

Tabel sebelumnya menunjukkan dengan jelas bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai rata-rata kedua variabel:

Variabel X :				
$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{3319}{37}$	=	90
Variabel Y :				
$\frac{\sum Y}{n}$	=	$\frac{3369}{37}$	=	91

sigma X, yaitu 3319 dibagi N, yaitu 37, menghasilkan 90, seperti yang dapat dilihat dari rumus sebelumnya. Diketahui juga

bahwa sigma Y, yaitu 3369 dibagi N, yaitu 37, menghasilkan 91.

7. Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y (rxy)

Tabel 4. 10

$r_{xy} =$	$\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{37 \cdot 304386 - (3319 \cdot 3369)}{\sqrt{[37 \cdot 300895 - (3319)^2] [37 \cdot 309645 - (3369)^2]}}$
	$\frac{11262282 - 11181711}{\sqrt{117354 \cdot 106704}}$
	$\frac{80571}{\sqrt{12522141216}}$
	$\frac{80571}{111902,37359}$
	$0,720011537 = 0,720$

Variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) dan Variabel Y (kedisiplinan peserta didik) memiliki hubungan sebesar **0,720**, atau **72%**. Hal ini menunjukkan bahwa Kegiatan di luar sekolah memengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Peneliti menggunakan korelasi personal, sejenis statistik parametrik, untuk menghitung analisis data yang disebutkan di atas. Peneliti kemudian membuat perbandingan berikut antara hasil perhitungan dan perhitungan non-parametrik dalam SPSS 26:

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
kedisiplinan peserta didik	91,05	8,950	37
kegiatan ekstrakurikuler rohani islam	89,70	9,386	37

SPSS 26 dapat menghitung rata-rata kedua variabel. Variabel X memiliki rata-rata 89,70, dibulatkan menjadi 90, dan Variabel Y memiliki rata-rata 91,05. Sementara itu,

Langkah 6 dan perhitungan statistik parametrik menghasilkan hasil yang sama.

Tabel 4. 12
Analisi Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.720 ^a	.518	.505	6,299	.518	37,677	1	35	.000

a. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler rohani islam

Dengan menggunakan SPSS 26, koefisien korelasi, atau nilai R, adalah 0,720, dengan Error of Estimate sebesar 6,299 dan R2 Square sebesar 0,518.

Nilai R menunjukkan bagaimana X dan Y berkorelasi. Dengan demikian, koefisien korelasi pada Tabel 4.12, 0,720, sesuai dengan perhitungan statistik parametrik pada langkah 7.

Perhitungan R^2 menjelaskan sejauh mana variabel X memengaruhi variabel Y. Nilai R^2 tabel adalah **0,518**.

Mengkuadratkan nilai korelasi menghasilkan koefisien determinasi, yaitu **51% (0,720 = 0,518)**.

Hal ini menunjukkan bahwa 51% variasi faktor yang memengaruhi disiplin siswa dapat dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan sisanya 49% (100%–51%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kedisiplinan peserta didik sebesar 51% dan faktor lain sebesar 49%.

Tabel 4. 13
Correlation

Correlations			
		kedisiplinan peserta didik	kegiatan ekstrakurikuler
Pearson Correlation	kedisiplinan peserta didik	1,000	0,720
	kegiatan ekstrakurikuler	0,720	1,000
Sig. (1-tailed)	kedisiplinan peserta didik		0,000
	kegiatan ekstrakurikuler	0,000	
N	kedisiplinan peserta didik	37	37
	kegiatan ekstrakurikuler	37	37

Hasil di atas menunjukkan korelasi sebesar **0,720**, atau **72%**. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memengaruhi perilaku peserta didik. Kesimpulan ini didukung oleh korelasi sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memengaruhi perilaku peserta didik.

Perhitungan yang disebutkan di atas menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,720 antara kuesioner penelitian tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap disiplin peserta didik.

Ada berbagai teknik interpretatif untuk memastikan dampak dari kedua variabel yang diteliti, termasuk yang berikut:

1. Memberikan Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment Secara Sederhana

Tabel 4. 14

Interpretasi Data

Besarnya r^{xy} product moment (r_{xy})	interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang tinggi/kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi/sangat kuat

Dari hasil perhitungan di atas berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,720. Peneliti menemukan indeks korelasi positif. Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler) dan Y

(Kedisiplinan Peserta Didik) mempengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Rxy yang dihitung sebesar 0,720, yang berada di antara 0,70 hingga 0,90, menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pedoman pada Tabel 4.14, dapat disimpulkan bahwa Variabel X dan Variabel Y memiliki hubungan yang kuat atau tinggi.

2. Memberikan Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment Yang Dapat Dilihat Pada Tabel Nilai "r" Product Moment

Peneliti mengembangkan Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho) untuk menyelidiki dampak model dua variabel tersebut. Berikut adalah teori-teori tersebut:

a) Hipotesis Nihil (Ho)

Dipercayai bahwa Variabel Y (kedisiplinan peserta didik) dan Variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) tidak mempunyai pengaruh satu sama lain.

b) Hipotesis Statistik (Ha)

Variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) diduga mempunyai dampak terhadap Variabel Y (kedisiplinan peserta didik).

Dengan membandingkan "r" yang ditemukan dalam Tabel Nilai momen produk "r" (rt) dengan "r" yang diperoleh dari perhitungan atau pengamatan "r" (ro), hipotesis dapat diuji. Menemukan derajat kebebasan (db) atau derajat kebebasan menggunakan rumus berikut harus menjadi langkah pertama sebelum melanjutkan.

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df : degrees of freedom

N : number of cases

Nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Sebanyak 37 responden yang merupakan peserta didik SMKN 14 Jakarta merupakan jumlah sampel total dalam penelitian ini. Oleh karena itu, jika $N = 37$, maka X dan Y merupakan variabel yang korelasinya diinginkan, dan $nr = 1$. Hal ini menghasilkan df, yaitu $df = 37 - 1 = 36$. Nilai momen

produk "r" pada tingkat signifikansi 5% = 0,325 dan pada tingkat signifikansi 1% = 0,418 menghasilkan df 36, sebagaimana ditunjukkan pada tabel momen produk "r". Hipotesis Alternatif (Ha), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memengaruhi disiplin peserta didik, diterima atau didukung karena terbukti bahwa $r_o > r_t$ pada tingkat signifikansi 5% dan 1%.

Hasil wawancara Pembimbing Rohis Menurut Bapak Yazid Mubarak, S.Ag., Kelompok Rohis dikembangkan melalui tanggung jawab bersama, teladan, dan kebiasaan. Memberikan tanggung jawab kepemimpinan, termasuk mengorganisir kegiatan atau mengawasi kelompok belajar, serta melakukan penilaian dan pelaporan, merupakan cara paling efisien untuk melakukan pengembangan. Kurangnya komitmen awal peserta didik, masalah penjadwalan, dan kurangnya dukungan merupakan kendala utama. Untuk mengatasinya, diperlukan kerja sama dan komitmen bersama dengan pendidik lain, yang memungkinkan kelompok Rohis diakui sebagai komponen penting dalam pengembangan karakter (Yazid Mubarak, S.Ag., Pembimbing Rohis, Senin, 19 Mei 2025).

Menurut saya, kelompok Rohis sangat baik untuk menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin. Kami belajar menghargai waktu, berkolaborasi dengan orang lain, dan menyelesaikan sesuatu secara efektif melalui kegiatan seperti mentoring, tadarus (membaca Al-Qur'an), dan bekerja dalam panitia acara. Yang terpenting, kami berkomitmen dan berniat untuk terus berkembang karena kelompok Rohis merupakan wadah untuk mengembangkan karakter dan kepribadian, bukan sekadar kegiatan sampingan.

Shafa Kirana, ketua Rohis (Rohani Islam), menyatakan bahwa saya telah melihat banyak peningkatan sejak bergabung dengan ekstrakurikuler Rohis, termasuk manajemen waktu yang lebih baik, pemahaman agama yang lebih mendalam, dan disiplin dalam

beribadah maupun mengerjakan tugas. Saya juga merasa lebih bertanggung jawab karena Rohis mengajarkan saya pentingnya integritas dan keandala, saya mengatasi kendala, termasuk menurunnya minat peserta didik terhadap Rohis, dengan menggunakan strategi inovatif seperti membuat pameran dan konten menarik untuk akun Instagram Rohis agar lebih banyak peserta didik yang tertarik (Shafa Kirana, Ketua Rohis SMKN 14 Jakarta, Jum'at, 23 Mei 2025).

Bergabung dengan Rohis, menurut saya, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menambah pengetahuan agama. Selain itu, hal ini juga menumbuhkan nilai-nilai kerja sama dan kejujuran, serta meningkatkan manajemen waktu. Meskipun terkadang ada kendala, seperti terlalu sibuk atau teman-teman yang tidak tertarik, lebih banyak orang akan tertarik untuk berpartisipasi jika kegiatannya dibuat menarik.

Salah satu peserta Rohis, Ade Syifa, mengaku menjadi bagian dari Rohis telah membantunya menjadi lebih cerdas dalam memprioritaskan kegiatan dan membangun rutinitas harian yang konsisten. Dalam apa pun yang saya lakukan, saya tetap dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan berkomitmen lebih lanjut, ketulusan, kejujuran, dan manajemen waktu adalah nilai-nilai yang paling memengaruhi kedisiplinan mereka. Meskipun terkadang saya malas, saya tetap berusaha menyelesaikan setiap tugas sebaik mungkin (Ade Syifa, peserta Rohis di SMKN 14 Jakarta, Jumat, 23 Mei 2025).

Rohis, menurut saya, membuat kita lebih bertanggung jawab dan disiplin. Kemampuan kita untuk memilih kegiatan penting dan merencanakan jadwalnya pun meningkat. Karena kita terbiasa belajar di lingkungan yang suportif, kita harus berusaha memenuhi semua tanggung jawab kita, meskipun kita merasa lesu.

Kepala Sekolah, Ibu Kristari Yuningsih, M.Pd., menyatakan dalam wawancara bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk

membantu anak-anak membangun karakter disiplin mereka. Peserta didik belajar tanggung jawab, kepatuhan terhadap jadwal, dan kepatuhan terhadap aturan melalui latihan-latihan ini. Rohis dan peserta didik lain yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya lebih disiplin, dapat diandalkan, dan percaya diri. Sekolah memfasilitasi pengembangan karakter dengan menawarkan penilaian karakter secara berkala, jadwal yang terencana, dan mentor yang terlibat. Disiplin, kejujuran, kolaborasi, dan inisiatif juga dievaluasi; hal-hal ini didokumentasikan dalam laporan karakter (Kristari Yuningsih, M.Pd., Kepala Sekolah SMKN 14 Jakarta, Senin, 26 Mei 2025).

Karena menurut saya, mengajarkan manajemen waktu, kejujuran, dan disiplin kepada peserta didik, saya pikir kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok pengajian (rohis) sangat bermanfaat dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, kami merasa lebih terinspirasi untuk terus bertumbuh dan berkembang sebagai manusia, baik di dalam maupun di luar kelas ketika kami memiliki mentor dan menerima evaluasi secara berkala. Diskusi tambahan mengenai analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, yang telah diperiksa secara cermat dan menyeluruh.

Setelah membandingkan teori dengan penerapan deskriptifnya, perdebatan berpusat pada sudut pandang peneliti. Interpretasi data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak sebesar 0,720 terhadap kedisiplinan peserta didik. Temuan yang berkisar antara 0,70 hingga 0,90 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan atau tinggi. Jadi, dapat dipahami dan mengerti bahwa yang dilakukan di SMKN 14 Jakarta, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak sebesar 51% terhadap kedisiplinan peserta didik.

Standar moral yang tinggi, pemahaman yang lebih dalam tentang Islam, iman yang kuat, dan kapasitas untuk mengamalkan

nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari semuanya dipupuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual, menjaga lingkungan sekolah yang rohani dan baik, serta menumbuhkan kepemimpinan dan kemandirian, kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan karakter positif.

Karena disiplin membuat peserta didik lebih dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran, disiplin juga merupakan komponen kunci dari prestasi akademik dan perkembangan sosial.

Respons kuesioner dari Variabel X ke Variabel Y menunjukkan pengaruh, dengan skor 0,720, yang dianggap cukup kuat. Ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik meningkat seiring dengan tingkat aktivitas dan perhatian mereka. Para peneliti juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler telah terbukti memengaruhi sikap anak-anak dalam mematuhi aturan dan keterampilan mengelola diri mereka, yang keduanya secara langsung memengaruhi tingkat kedisiplinan mereka di dalam kelas.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Berdampak pada Kedisiplinan Peserta didik

Dengan nilai 0,720, atau 72%, analisis dampak kegiatan ekstrakurikuler (Variabel X) terhadap disiplin peserta didik (Variabel Y) menunjukkan bahwa pengaruhnya kuat atau tinggi. Hasil r_o dan r_t yang tinggi menunjukkan hal ini, r_o peneliti sebesar 0,720, sedangkan r_t sebesar 0,325 pada tingkat signifikansi 5% dan 0,418 pada tingkat signifikansi 1%. Akibatnya, pada tingkat signifikansi 5% dan 1%, terbukti bahwa $r_o > r_t$. Akibatnya, Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan peserta

didik ditunjukkan dengan diterimanya Hipotesis Alternatif (H_a) dan ditolaknya Hipotesis Nol.

Faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kedisiplinan peserta didik ini meliputi manajemen waktu yang terstruktur namun fleksibel, partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan, dan keberadaan mentor atau guru yang bertindak sebagai panutan disiplin merupakan faktor-faktor yang memengaruhi seberapa baik kegiatan ekstrakurikuler membangun kedisiplinan peserta. Lebih jauh lagi, dukungan lingkungan sekolah meningkatkan penerapan nilai-nilai disiplin, terutama melalui kegiatan keagamaan rutin seperti kegiatan ROHIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan, M., Syahfitri, S., & Abdullah, Y. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang . *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(2), 171–179.
- Aini, K., Muchtar, M., & Ramayani, N. (2024). mplementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SMAN 1 Gebang. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 1(4), 614–621.
- Andalucy, S. S., Nasution, S. A., & Bisri, H. (2018). SIGNIFIKANSI DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *TADBIR MUWAHHID*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.954>
- Anugrah, A. D., & Shobahiya, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 7 Surakarta). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 930–936.
- Apriani, S. (2020). PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPN 16 BANDAR LAMPUNG. Repository UIN Raden Intan Lampung.
- Ariani Rosadi. (2023). POLA KOMUNIKASI EDUKATIF ANTARA GURU DENGAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 WERA KABUPATEN BIMA. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 8(2), 28–44. <https://doi.org/10.59050/jkk.v8i2.48>

- Arminsyah, N. R., & Kunaenih. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Soft Skill Peserta Didik (Studi Survey Di SMKN 34 Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 247–251.
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4221>
- Aulia, A. Z., Iswantir, Wati, S., & Sesmiarni, Z. (2022). KEDISIPLINAN SISWA DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA NEW NORMAL DI SMK N 1 TILATANG KAMANG. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilm*, 1(3), 541–549.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Azizah Wafik, S. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Character Building di MTs Alkhairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. 1–68.
- Farhan, F. A. M. Y., Reksa Adya Pribadi, & Farhan Alamsyah Moch Yunus. (2023). UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SDN CIBUNGUR 1 MELALUI PROGRAM LATE VEST AND GOODNESS PROJECT. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6097–6106. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1208>
- Farida, S., Munib, & Imamah. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. *Kabilah: Jurnal Of Social Community*, 6(2), 70–87.
- Fauzi, I., & Firman. (2023). Pengembangan ekstrakurikuler ROHIS dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik. *MANAGIERE : Journal Of Islamic Educational Management*, 2(1).
- Fitri, A. H., & Syawaluddin, S. (2023). Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Solok. *YASIN*, 3(1), 97–105. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.847>
- Handayani. (2022). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringabaya. *Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 2(2), 17–32.
- Indah, A. R. A. S., & A. T. S. (2015). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SEKOLAH DALAM MENUNJANG TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *Jurnal Tarbawy*, 2(1), 82–91.
- Karyanto, D. (2019). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2873>
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). DISIPLIN SEBAGAI KUNCI SUKSES MERAH PRESTASI SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785–4797.
- Khairi, Samsukdin, & Hairoh. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA. *IJRC: Indonesian Journal Of Religious Center*, 1(1), 23–33.
- Khairil Tamimi, Suprpto, & Soraiya. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 257–267. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.344>
- Khoiri, M. Y., & Saifudin, A. (2024). Dinamika Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIEM: Jurnal Of Islamic Education And Management*, 4(2), 20–30.
- Latifah, S., Abrianto, D., & Imron, Z. (2023). Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) (Sepriano, Ed.; Andra Juansa). PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Luthfiah, N. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di UPTD SMPN 2 Ngadiluwih. Thesis (Skripsi, Tesis, Disertasi) (Undergraduate (S1)).
- Mali, S. (2022). HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP BINAKARYA SURABAYA. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i1.50>
- Marriyeni, D. (2016). PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 02 MUKOMUKO. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 106–115.
- Masykuri, M. A. (2023). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Journal of Educational Research (JER)*, 2(1), 136–150.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). MANAJEMEN ISLAMIC CULTURE

- MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA. *Jurnal Manajemendan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 158–171.
- Mobonggi, A., A. Buhungo, R., & Bonde, F. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(1), 23–42. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.150>
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Fitriana, F. (2022). Upaya Peningkatan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2318. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3085>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Nurhikmah, S. (2018). Meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tugas produktif melalui layanan klasikal dengan pendekatan small group discussion di kelas x busana butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.29210/120182148>
- Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209–220. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>
- Nursyam, N. (2020). Hubungan antara kepribadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang.
- Opnamiyati, S. H., & Asrofi, D. A. N. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai sarana pendidikan karakter. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(8), 486–494. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.336>
- Purwanto, A. (2017). UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MTsN NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA [Thesis (Skripsi)]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanza, S. W., Wardhana, (Cand) Aditya, & Mufidah, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Ns. A. Munandar, Ed.). MEDIA SAINS INDONESIA .
- Putri, P. A. (2024). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 8 KAUR. Repository Perpustakaan UIN Fas Bengkulu.
- Raih, S. (2025). PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 3 MAGELANG. S1 thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Raihan. (2017). Metodologi penelitian - Raihan - Google Buku (Farhana, Ed.). Universitas Islam Jakarta. [https://books.google.co.id/books?id=tHTLEAA AQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA130&dq=Nazir,+M.+\(2017\).+Metode+Penelitian&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=Nazir%2C%20M.%20\(2017\).%20Metode%20Penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tHTLEAA AQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA130&dq=Nazir,+M.+(2017).+Metode+Penelitian&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=Nazir%2C%20M.%20(2017).%20Metode%20Penelitian&f=false)
- Raito, R., & Khoerunnisa, E. U. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Penguatan Karakter Keteladanan Peserta Didik. *Masagi*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.878>
- Rofi'atul, K. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 7 Kediri. Thesis (Skripsi, Tesis, Disertasi) (Undergraduate (S1)).
- Sari, B. S. (2021). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMPN 1 DIWEK DAN SMPN 2 JOMBANG. *Ilmuna : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 85–105.
- Sari, N. C., Ahruddin, & Djunaidi. (2022). Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai . Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Ke-II , 148–153.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023a). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023b). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Septia, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa terhadap Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8980–8984. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2407>
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). PENGEMBANGAN KEGIATAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 161–177.
- Sholihat, M., Ramdhani, K., & Rukajat, A. (2023). PERAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAHSISWA SMPN 2 KUTAWALUYA.

- Jurnal Ansiru PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 7(2), 353–358.
- Sobari, N., Priantono, D., & Chalid, I. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Peserta Didik akan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 83–88.
- Sri Hasanah, N., & Mardianto, M. (2023). Efektivitas Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Siswa SMA di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Kabupaten Langkat. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 597–608. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4710>
- Strinariswar, R. L., & Susetyo, B. (2015). STRATEGI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMP NEGERI 2 JEPARA. *JURNAL SENI MUSIK*, 4(2), 15–20.
- Sugianto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Sulistiyowati. (2019). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS VI B MIN 3 MOJOKERTO. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 186–195.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MAN KOTA PALANGKARAYA SECARA DARING. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>
- Syamil, A., Falasifah, N., & Radjawane, L. E. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (S. Bahri, Ed.). *MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Tamimi, K., Suprpto, & Soraiya. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 257–267.
- Widianingsih, R., & Suklani. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 8(3), 710–718.
- Wulandari, R. I., Nursalim, M., & Muhimmah, H. A. (2024). Profil Karakter Kedisiplinan Siswa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JMPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i>
- Yusmilawanti. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENAATI TATA TERTIB MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MODELLING PADA SISWA KELAS VII A MTsN 2 HSU. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 8(2), 149–168.